



ANALISIS PERBANDINGAN TES MBTI DAN TES PSIKOLOGI MODALITAS VAK PADA GAYA BELAJAR SISWA DI SMA TUNAS LUHUR

A COMPARATIVE ANALYSIS OF THE MBTI TEST AND THE VAK MODALITY PSYCHOLOGICAL TEST ON STUDENTS' LEARNING STYLES AT SMA TUNAS LUHUR

Safira Azzahra¹, Rezki Haris Ilhami²

SMA Tunas Luhur

Email: ssaff.fira023@gmail.com¹, rezkiharis08@gmail.com²

Article Info

Article history :

Received : 15-08-2025

Revised : 17-08-2025

Accepted : 19-08-2025

Published : 21-08-2025

Abstract

Learning style is an individual's ability to process information obtained in the easiest way possible, thus making the learning process more effective. Therefore, it is important for each individual to know their respective learning styles so they can understand information easily, which ultimately improves overall learning outcomes. In this case, the media used to determine learning styles are the Myers-Briggs Type Indicator test and the VAK modality psychological test. This study aims to analyze the comparison of the two tests in interpreting student learning styles at Tunas Luhur High School. The survey was conducted using a questionnaire to a sample of 11th grade A3 students. The questionnaire contained questions covering the results of both tests which were then compared using a comparative analysis method. Statistical analysis showed that the results of the Myers-Briggs Type Indicator test were 76% and the VAK modality psychological test were 77%, with no significant difference in the percentage score in interpreting the accuracy of student learning styles, with a difference in the percentage score of 1%. This study shows that there are no significant differences between the Myers-Briggs Type Indicator and the VAK modality psychological test and that both can serve as benchmarks for determining learning styles and as learning references for students at Tunas Luhur High School.

Keywords: *Learning styles, MBTI, VAK modality psychological test*

Abstrak

Gaya belajar adalah kemampuan individu untuk mengolah informasi yang didapatkan dengan cara termudah sehingga membuat proses belajar menjadi lebih efektif. Maka dari itu, penting bagi setiap individu untuk mengetahui gaya belajar masing-masing sehingga bisa memahami informasi dengan mudah yang pada akhirnya meningkatkan hasil belajar keseluruhan. Dalam hal ini, media yang digunakan untuk menentukan gaya belajar adalah tes Myers-Briggs Type Indicator dan tes psikologi modalitas VAK. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbandingan kedua tes dalam mengartikan gaya belajar siswa di SMA Tunas Luhur. Survey dilakukan dengan menggunakan angket kepada sampel berupa siswa kelas 11 A3. Angket berisikan pertanyaan mencakup hasil kedua tes yang kemudian dibandingkan melalui metode analisis komparasi. Analisis statistik menunjukkan hasil tes Myers-Briggs Type Indicator sebesar 76% dan tes psikologi modalitas VAK sebesar 77%, tidak memiliki jarak perbedaan persentase skor yang tidak signifikan dalam mengartikan akurasi gaya belajar siswa, dengan selisih persentase skor 1%. Penelitian ini menunjukkan bahwa tes gaya belajar Myers-Briggs Type Indicator dan tes psikologi modalitas VAK tidak memiliki perbedaan signifikan dan dapat sama-sama menjadi tolak ukur untuk menentukan gaya belajar dan bisa menjadi acuan belajar bagi siswa di SMA Tunas Luhur.

Keywords: *Gaya belajar, MBTI, tes psikologi modalitas VAK*



PENDAHULUAN

Gaya belajar merupakan kemampuan seseorang dalam mendapatkan, memahami, serta mengolah informasi yang telah diterima, sedemikian rupa dengan metode dan strategi yang telah diterapkan dan disusun oleh individu atau siswa tersebut (Budi et al., 2021). Sebagai siswa yang hidup pada zaman modern, apa hal penting yang harus diketahui dalam memahami gaya belajar? Mengapa para siswa harus memahami gaya belajar dan apakah dengan memahami gaya belajar akan menimbulkan keuntungan dalam dunia pendidikan? Dalam dunia pendidikan, memahami gaya belajar seorang siswa tentunya merupakan hal yang penting, karena gaya belajar memberikan pengaruh terhadap cara siswa mendapatkan serta mengelola ilmu dan informasi. Mengetahui gaya belajar siswa bisa membantu mengingat dan memahami informasi yang pada akhirnya meningkatkan hasil belajar secara keseluruhan.

Menurut (Sharipov Ubaydullojon, 2024) gaya belajar diasosiasikan dengan proses sebuah individu dalam berkonsentrasi, menyerap, memproses, serta mengumpulkan informasi. Informasi yang dimaksud dapat berkisar dari tingkat yang mudah hingga ke tingkat yang lebih sulit. Dari pengertian tersebut, dapat dipahami bahwa setiap manusia memiliki cara masing-masing untuk mengelola serta mengolah informasi, dan dengan memahami gaya belajar dapat mempermudah siswa untuk menentukan metode yang paling efektif untuk mereka. Maka dari itu, menyimpulkan dan mengenali gaya belajar yang sesuai merupakan hal yang sangat penting untuk mengoptimalkan efektivitas belajar. Salah satu cara untuk mendapatkan pengetahuan lebih lanjut tentang preferensi gaya belajar seseorang adalah dengan memahami tipe kepribadian mereka, yang dapat diidentifikasi dan diketahui melalui tes kepribadian seperti MBTI.

Mengacu pada prinsip ilmiah dan ilmu pengetahuan, manusia pada dasarnya selalu memiliki kemauan atau inisiatif untuk memahami diri dengan lebih dalam untuk berbagai tujuan, diantaranya adalah dengan mengenali tipe kepribadian. Dikutip dari (Sinurat, 2024), Carl Gustav Jung menyatakan bahwa manusia memiliki dua tipe kepribadian atau *personality*, yaitu tipe *extrovert* dan tipe *introvert*. Selain hal tersebut, Carl Gustav Jung juga memberikan penjelasan tentang empat fungsi kepribadian manusia, yakni *sensing* (fungsi pengindraan), *intuition* (fungsi intuitif), *thinking* (fungsi berfikir), dan *feeling* (fungsi perasa), serta *judging* dan *perceiving* yang diketahui secara umum sebagai Tipe Kepribadian Jung. Dari Tipe Kepribadian Jung tersebut, terbentuklah tes kepribadian yang diciptakan dan dikemukakan oleh Isabel Myres dan Ibunya, Katherine C. Briggs, yang sekarang dikenal baik sebagai tes MBTI atau *Myres-Briggs Type Indicator*. Tes MBTI sendiri merupakan psikotes yang diciptakan dengan tujuan mengukur kecenderungan preferensi baik dalam memandang hal disekitarnya dan menetapkan pilihan di kehidupan sehari-hari. Tujuan diciptakannya psikotes ini adalah untuk menjadi tolak ukur intelektualitas serta untuk mengetahui dan menilai tipe kepribadian seseorang. Menurut (Utami & Bahtiar, 2020), MBTI dikelompokkan menjadi 16 tipe kepribadian, yaitu INTJ, INTP, ENTJ, ENTP, INFJ, INFP, ENFJ, ENFP, ISTJ, ISFJ, ESTJ, ESFJ, ISTP, ISFP, ESTP, dan ESFP yang dikelompokkan dari hasil preferensi psikologis dan dalam konteks ini akan dihubungkan dengan bagaimana keterkaitan MBTI dengan pemahaman terkait perilaku atau karakteristik siswa di bidang pendidikan dengan metode membandingkan secara berdampingan dengan Tes Psikologi.

Tes Psikologi merupakan alat ukur dengan prosedur untuk melihat variabel dalam bidang seperti psikologi, kecerdasan, mengetahui kemampuan kognitif dan kepribadian yang objektif



dengan dilakukan melalui observasi dan dipilah sesuai dengan perilaku individu (Pitaloka, 2022). Tes psikologi adalah tes yang mengukur aspek seperti kecerdasan IQ (mengukur kemampuan analitis, verbal, numerik), karakteristik personal dan cara berinteraksi, minat dan bakat, dan gaya belajar. Tes psikologi modalitas VAK menurut (Waluya, 2020) adalah tes kepribadian yang mengacu pada eksplorasi secara langsung individu untuk memahami cara serta gaya belajar, sehingga dapat memudahkan mendapat visualisasi umum tentang gaya belajar. Hal ini berfungsi untuk mengukur cara siswa menyerap informasi secara optimal.

Teori gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik atau bisa disebut dengan VAK adalah konsep yang dicetuskan dan dikembangkan pada tahun 1980-an oleh Neil Fleming. Pengembangan yang dilakukan oleh Neil Fleming bertujuan untuk mempelajari cara kerja setiap individu dalam menyerap informasi dengan cara yang berbeda. Dikutip dari (Noorbaiti et al., 2018), kita bisa mengetahui bahwa terdapat 3 gaya belajar, yang salah satunya adalah visual yang merujuk kepada penggunaan penglihatan dalam berfokus, dan cenderung memahami informasi dengan lebih mudah melalui media gambar, diagram, video, serta kecenderungan mengingat informasi dengan optimal melalui penglihatan visual. Auditori memiliki kecenderungan memahami informasi melalui pendengaran, baik dari ceramah, rekaman suara, diskusi, serta lebih menyukai mendengarkan atau berbicara saat proses pembelajaran. Sementara gaya belajar kinestetik adalah gaya belajar yang melibatkan aktivitas fisik, dan siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik lebih efektif menerima informasi melalui praktik langsung atau aktivitas yang memiliki hubungan dengan gerakan dan akan belajar dengan baik lewat sentuhan ataupun pengalaman langsung. Menurut (Salsabila et al., 2024), ketika siswa mengetahui aspek gaya pemrosesan informasi melalui tes psikologi modalitas VAK, hal ini membantu membuka pandangan siswa dalam hal preferensi belajar dengan berbagai macam gaya, seperti gaya belajar visual (siswa yang lebih mudah memahami pembelajaran melewati media interaktif visual atau gambar), auditori (siswa yang optimal belajar dengan cara penjelasan verbal atau mendengarkan), dan kinestetik (siswa yang mudah memahami dengan cara praktik langsung).

Dalam penelitian berjudul “Analisis perbandingan tes MBTI dan tes psikologi modalitas VAK pada gaya belajar siswa di SMA Tunas Luhur”, terdapat dua pendekatan, yaitu pendekatan melalui tes MBTI dan tes psikologi modalitas VAK yang akan berfokus dalam menentukan gaya belajar siswa. Penelitian ini dilakukan sebagai media untuk mengetahui, memahami, serta menganalisa bagaimana perbandingan dari hasil kedua tes tersebut dapat memberikan pemahaman tentang gaya belajar siswa di SMA Tunas Luhur. Dengan dilaksanakannya perbandingan, penelitian ini bertujuan menjadi tolak ukur untuk menentukan apakah tes MBTI bisa lebih akurat dalam mengidentifikasi gaya belajar atau apakah tes psikologi modalitas VAK dapat menjadi acuan yang lebih presisi pada gaya belajar siswa di SMA Tunas Luhur.

METODE

Peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif, dimana peneliti akan mengambil data siswa SMA Tunas Luhur mengenai keterkaitan dan efektivitas tes MBTI yang merupakan instrumen penelitian untuk memahami variasi kepribadian dalam banyak bidang dan tes psikologi modalitas VAK yang merupakan sarana penelitian secara psikologis.

Penelitian ini berlandaskan meneliti objek berupa siswa SMA Tunas Luhur serta menjadikan SMA Tunas Luhur sebagai subjek penelitian. Peneliti mengambil populasi berupa



siswa SMA Tunas Luhur yang berjumlah 315 dan mengambil sampel kelas 11 A3 dari SMA Tunas Luhur dengan 28 siswa total. Instrumen penelitian berupa angket sebagai media pengambilan data siswa, hasil tes psikologi modalitas VAK siswa sebagai salah satu acuan penentuan gaya belajar serta hasil dari tes MBTI yang menjadi acuan kedua pengambilan gaya belajar.

Teknik pengumpulan data yang diterapkan oleh peneliti adalah metode survey beserta dokumen, dimana peneliti menyediakan dua angket melewati media *Google form*. Angket pertama akan berisikan pertanyaan seputar hasil tes psikologi modalitas VAK dan angket kedua akan mencakup hasil pertanyaan terkait hasil tes MBTI. Sementara teknik analisis data yang digunakan adalah analisis komparasi, dimana kedua hasil skor angket akan dibandingkan untuk menyatakan apakah tes MBTI memiliki akurasi dalam pilihan gaya belajar siswa, atukah tes psikologi modalitas VAK yang akan menunjukkan keakuratannya dalam melihat efektivitas gaya belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil Uji Statistik

Uji t untuk perbandingan Rata-rata

Dalam penelitian yang dilakukan terkait analisis perbandingan tes MBTI dan tes psikologi modalitas VAK pada gaya belajar di SMA Tunas Luhur, peneliti memiliki sasaran mengetahui di antara kedua tes tersebut, manakah yang memiliki hasil akurat dalam interpretasi gaya belajar pada siswa SMA Tunas Luhur.

Metode analisis yang telah dilakukan dengan menggunakan analisis komparasi dan pengambilan data siswa melalui angket menghasilkan data dengan uji-t: dua sampel dengan asumsi varians yang sama.

Tabel 1. Uji-t: Dua sampel dengan asumsi varians yang sama.

No.	Data	Skor tes MBTI	Skor tes psikologi modalitas VAK
1	Mean	30,36	30,86
2	Variance	11,20	14,28
3	Observations	28	28
4	Pooled variance	12,47	
5	Hypothesized Mean Difference	0	
6	df	54	
7	t Stat	-0,52	
8	P(T<=t) one-tail	0,30	
9	t Critical one-tail	1,67	
10	P(T<=t) two-tail	0,60	
11	t Critical two-tail	2,00	

Dalam uji analisis perbandingan statistik, analisis statistik dari mean menunjukkan rata-rata skor tes MBTI (*Myres-Briggs Type Indicator*) sebesar 30,36 dan skor tes psikologi modalitas VAK sebesar 30,86. Kedekatan mean skor tes MBTI dan tes psikologi modalitas VAK menandakan



bahwa kedua alat ukur gaya belajar menggambarkan distribusi nilai yang hampir serupa, ini mengisyaratkan jarak perbedaan yang tidak signifikan. Kedua tes tersebut berada dalam kisaran yang berdekatan, dengan selisih mean yang hanya 0,5 poin.

Hasil uji hipotesis menghasilkan p-value 0,60. Nilai p-value yang jauh di atas 0,05 (0,60) memperkuat kesimpulan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antar kedua tes yang diteliti.

Presentase akurasi

Berdasarkan hasil uji t perbandingan rata-rata, telah dilakukan uji analisis tingkat akurasi antara tes MBTI dan tes psikologi modalitas VAK yang telah dirangkum dalam tabel berikut

Tabel 2. Mengukur persentase akurasi skor tes MBTI dan tes psikologi modalitas VAK.

Skor tes MBTI	Persentase akurasi	Skor tes psikologi modalitas VAK	Persentase akurasi
40	100%	40	100%
24	60%	26	65%
34	85%	36	90%
30	75%	33	83%
34	85%	31	78%
30	75%	30	75%
30	75%	36	90%
30	75%	31	78%
32	80%	28	70%
27	68%	30	75%
32	80%	30	75%
29	73%	30	75%
31	78%	30	75%
30	75%	30	75%
31	78%	38	95%
22	55%	22	55%
32	80%	30	75%
31	78%	32	80%
30	75%	30	75%
30	75%	31	78%
30	75%	30	75%
30	75%	32	80%
32	80%	29	73%
26	65%	28	70%
28	70%	30	75%
30	75%	36	90%
35	88%	30	75%
30	75%	25	63%
Rata-rata	76%		77%

Analisis persentase akurasi diawali dengan menjumlahkan skor individual dari masing-masing responden, dengan jumlah skor maksimal 40.



Dari data penelitian, hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata tingkat akurasi tes MBTI mencapai 76%, sedangkan tes psikologi modalitas VAK memperoleh akurasi 77%. Tingkat akurasi kedua instrumen memiliki perbedaan yang tipis (1%). Gap yang minimal ini mengindikasikan performa yang nyaris setara.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat temuan hasil penelitian uji analisis perbandingan statistik melalui uji-t dua sampel dengan asumsi varians yang sama menunjukkan bahwa terdapat kedekatan skor mean antara tes MBTI dan tes psikologi modalitas VAK untuk menjadi alat ukur dari gaya belajar siswa SMA Tunas Luhur. Skor yang hanya menunjukkan *gap* hasil yang tidak signifikan, bahkan berdekatan menunjukkan bahwa terdapat kemiripan penafsiran gaya belajar dari tes MBTI dan tes psikologi modalitas VAK yang telah diisi oleh siswa kelas 11 A3 SMA Tunas Luhur.

Gaya belajar

Gaya belajar adalah kemampuan individu untuk mengolah informasi yang telah diterima dengan cara termudah yang dimilikinya sehingga membuat proses belajar menjadi lebih mudah, yang mencakup gaya belajar dengan metode seperti visual, auditori, kinestetik (Bire & Geradus, 2014). Gaya belajar juga mengkaji dari tipe kepribadian masing-masing individu seperti *Introvert* atau *Extrovert*, *Sensing* atau *Intuition*, *Thinking* atau *Feeling*, dan *Judging* atau *Perceiving*. Hasil dan pembahasan penelitian akan menjabarkan analisis perbandingan dari tes MBTI dan tes psikologi modalitas VAK dalam hal gaya belajar siswa SMA Tunas Luhur.

Keakuratan dan cara interpretasi tes MBTI terhadap gaya belajar

Berdasarkan skor yang telah didapatkan dan data dari analisis rata-rata tingkat akurasi mendapati tidak ada perbedaan signifikan antara interpretasi tes MBTI dan tes psikologi modalitas VAK penelitian menyatakan bahwa gaya belajar menurut tes MBTI diinterpretasi dan dikaji melewati informasi dari tipe kepribadian, Individu *Introvert* dan *Extrovert* memiliki potensi memproses informasi melalui preferensi kognitif *Sensing* dan *Intuition* dan penambahan informasi melalui pendekatan tipe *Thinking* dan *Feeling*, serta adanya pengaruh dari gaya hidup *Judging* dan *Perceiving*. Tipe kepribadian tersebut kemudian dikaitkan dengan teori gaya belajar VAK melalui publikasi De Porter (Fitri Aswanto et al., 2024) yang menyatakan bahwa individu memiliki salah satu dari modalitas visual dapat belajar secara efektif dengan melihat, auditori yang belajar dengan cara mendengar dan kinestetik yang belajar dengan cara bergerak dan melewati kontak fisik.

Dalam menjadikan tes MBTI sebagai tolak ukur dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam gaya belajar, terdapat aspek yang perlu diperhatikan, yaitu keakuratan tes MBTI dalam menafsirkan gaya belajar dan validitas dalam menentukan media belajar visual, auditori, dan kinestetik pada siswa. Tes MBTI telah digunakan dengan jangkauan yang luas dalam konteks kehidupan sehari-hari dan dalam menentukan tipe kepribadian. (Honesty & Asrori, 2019) menyatakan bahwa tipe kepribadian memiliki hubungan yang kuat dengan gaya belajar siswa secara umum. Terdapat penelitian yang menunjukkan relevansi dari penggunaan tes MBTI dalam konteks akademis, menunjukkan dampak yang relatif kecil dan kurang relevan dalam bidang akademik, menyatakan perannya hanya dalam pengembangan diri serta bakat dan minat personal (Arlinanda et al., 2025). Penelitian dari (Kim, 2023) menyatakan bahwa meskipun MBTI sudah banyak



diketahui, terdapat juga kritik yang menuai tes MBTI, salah satunya adalah kurangnya bukti ilmiah sehingga tidak memenuhi standar untuk reliabilitas dan validitas karena tidak konsistennya stabilitas sebagai alat pengukur psikologis yang ada. Menurut (Sarah C et al., 2022), tes MBTI juga memiliki keterbatasan berupa ketidakpastiannya dalam memprediksi kepastian tepat gaya belajar atau *learning style* dari masing-masing individu. Meskipun begitu, penelitian tersebut menyatakan bahwa gaya belajar dapat dipengaruhi oleh kepribadian MBTI dan menegaskan bahwa tes MBTI dapat mengisi peran untuk memprediksi kecocokan gaya belajar yang akan digunakan individu, dan memunculkan evaluasi individu atas munculnya kekurangan di dalam cara belajarnya, sehingga potensi untuk memahami materi dan potensi belajar dapat ditingkatkan dengan lebih efektif.

Keakuratan dan cara interpretasi tes psikologi modalitas VAK terhadap gaya belajar

Dalam penelitian yang telah dilakukan, terdapat presentase akurasi 77% dalam implementasi gaya belajar siswa melalui tes psikologi modalitas VAK, yang tentu perlu diteliti lebih lanjut terkait validitas dari tes psikologi modalitas VAK sebagai patokan dalam menentukan gaya belajar siswa.

Gaya belajar merupakan salah satu aspek yang penting untuk individu dalam menyerap dan memproses informasi. Tes psikologi modalitas VAK merupakan salah satu alat yang digunakan untuk mencari tahu serta mengidentifikasi gaya belajar tersebut. Namun, keakuratan hasil tes dan cara interpretasi menjadi faktor untuk memastikan bahwa hasil rekomendasi yang di terapkan serta diterima benar-benar sesuai dengan kebutuhan individu. Pembahasan ini akan mengkaji bagaimana tes psikologi modalitas VAK dapat diandalkan untuk mengukur akurasi gaya belajar dan bagaimana hasil dari tes tersebut diinterpretasikan.

Keakuratan dari tes psikologi modalitas VAK mengacu pada cara pengukuran gaya belajar secara valid dan juga konsisten, menurut (Supit et al., 2023) mengungkapkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna dari hasil gaya belajar dalam kinerja akademik siswa. Ini mengindikasikan bahwa hasil dari tes psikologi modalitas VAK yang merujuk bahwa efektivitas siswa dalam menerapkan dan menerima informasi dengan semudah mungkin melalui cara tertentu tidak dipengaruhi oleh hasil dari tes dan preferensi gaya belajar tertentu, melainkan oleh kemampuan dari siswa untuk menerapkan atau mengaplikasikan ketiga gaya belajar tersebut secara bersamaan dan terpadu untuk memperoleh makna dari penerapan gaya belajar. Di sisi lain, berdasarkan penelitian (Ghassani et al., 2020) menunjukkan bahwa hasil dari penerapan gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik efektif dalam meningkatkan pemahaman terhadap pembelajaran daripada menggunakan model konvensional dalam kegiatan belajar mengajar linguistik. Ini berarti, tes akurasi hasil yang didapat memiliki kesesuaian dengan pola belajar yang telah diteapkan oleh siswa. Sementara itu, interpretasi tes menurut (Susanto, 2023) adalah proses untuk memahami dan memberikan skor atau hasil tes berdasarkan teori.

Keakuratan serta validitas tes psikologi modalitas VAK sangat penting, karena hasil tes yang tidak akurat memiliki potensi untuk misinterpretasi gaya belajar dari siswa. Menurut (Li et al., 2016) terdapat keterbatasan dalam hasil akurasi tes dalam mengartikan gaya belajar, bahwa gaya belajar dapat memberikan label dan membatasi potensi mereka untuk belajar. Dalam kasus ini, misalnya jika seorang siswa yang memiliki gaya belajar visual diidentifikasi sebagai auditori, strategi untuk melakukan pembelajaran secara efektif mungkin akan mengalami penghambatan, sehingga tidak tercapainya maksud untuk mendapatkan informasi dengan cara termudah yang



dimiliki siswa tersebut sehingga membuat proses belajar menjadi lebih mudah.

Interpretasi tes psikologi modalitas VAK harus dilakukan dengan hati-hati, dengan berbagai faktor yang menjadi alat pertimbangan untuk pengembangan tes. Selain itu, interpretasi harus mempertimbangkan bahwa gaya belajar bukanlah satu-satunya faktor yang memengaruhi proses belajar, melainkan juga dipengaruhi oleh motivasi, lingkungan, dan kemampuan kognitif (Aslikhatin, 2020).

Sebagai contoh, tes VARK (Visual, Auditory, Reading/Writing, Kinesthetic) sering digunakan untuk mengidentifikasi gaya belajar siswa. Jika hasil tes menunjukkan bahwa seorang siswa memiliki kecenderungan kuat pada gaya belajar kinestetik, pendidik dapat merancang aktivitas pembelajaran yang melibatkan gerakan fisik atau praktik langsung. Namun, interpretasi hasil tes ini harus disertai dengan observasi terhadap perilaku siswa dalam situasi belajar yang sebenarnya, karena tes hanya memberikan gambaran umum dan tidak selalu mencerminkan kompleksitas preferensi belajar individu (Li et al., 2016).

Meskipun tes psikologi modalitas VAK dapat memberikan wawasan berharga tentang gaya belajar, terdapat beberapa kritik yang perlu dipertimbangkan. Salah satunya adalah risiko *overgeneralization*, di mana hasil tes dianggap sebagai satu-satunya penentu gaya belajar tanpa mempertimbangkan faktor lain. Selain itu, beberapa ahli mempertanyakan validitas konsep gaya belajar itu sendiri, dengan argumen bahwa preferensi belajar mungkin bersifat dinamis dan kontekstual, bukan tetap seperti yang diasumsikan dalam tes (Clinton-Lisell & Litzinger, 2024).

Dengan demikian, keakuratan dan interpretasi tes psikologi modalitas VAK terhadap gaya belajar memegang peranan krusial dalam memastikan bahwa rekomendasi pembelajaran yang diberikan benar-benar efektif, seperti hasil 77% yang telah di dapatkan melalui penelitian yang dilakukan (Putu Krisna Dewi et al., 2023) menjelaskan bahwa hasil dari interpretasi tes psikologi modalitas VAK dalam gaya belajar berperan dalam menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan, dan pada akhirnya mendukung peningkatan performa akademik siswa. Meskipun tes psikologi modalitas VAK dapat menjadi alat yang berguna, penting untuk menggunakannya dengan bijak dan mempertimbangkan keterbatasan serta konteks yang lebih luas.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, perbandingan antara tes MBTI dan tes psikologi modalitas VAK memiliki tingkat persentase akurasi yang cenderung sama atau tidak ada perbedaan yang signifikan dalam menentukan gaya belajar siswa di SMA Tunas Luhur.

Dengan tes MBTI yang memiliki skor akurasi 76% dan skor tes psikologi modalitas VAK yang berupa 77% melalui metode angket dan telah diteliti melalui hasil uji statistik, baik tes MBTI maupun tes psikologi modalitas VAK dapat menjadi tolak ukur untuk menentukan serta dapat dijadikan alat untuk mengidentifikasi gaya belajar serta menjadi sebuah acuan pada gaya belajar siswa di SMA Tunas Luhur.

Untuk mendukung keberhasilan penelitian selanjutnya, peneliti merekomendasikan pengembangan dan eksplorasi instrumen pengukuran gaya belajar yang lebih beragam atau memiliki tingkat akurasi yang lebih tinggi. Instrumen tersebut dapat dijadikan sebagai acuan dalam menilai dan membandingkan gaya belajar siswa, misalnya dengan menggunakan tes berbasis model



seperti *'The Big Five Model of Personality'* sebagai instrumen pembanding dengan tes psikologi modalitas VAK. Selain itu, disarankan agar penelitian selanjutnya dilakukan dalam cakupan yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arlinanda, L. P. H., Nazhrah, A. K., Putri, A. T. T., Jannah, M. N., Charistyeva, C., Muharani, H. A. Z., Putri, A., & Simamora, F. T. (2025). *Hasil Ketepatan dalam Relevansi Myers-Briggs Type Indicator (MBTI) Mahasiswa Universitas Negeri Semarang dalam Kehidupan Sosial di Kampus*. 4(1).
- Aslikhatin, S. (n.d.). *PENGARUH GAYA BELAJAR VAK (VISUAL, AUDIO, KINESTETIK) TERHADAP PRESTASI BELAJAR BAHASA INDONESIA SISWA MTS DARUL KAROMAH SINGOSARI*.
- Bire, A. L., & Geradus, U. (2014). *PENGARUH GAYA BELAJAR VISUAL, AUDITORIAL, DAN KINESTETIK TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA*. 44.
- Budi, S. S., Suhaili, N., & Irdamurni, I. (2021). Konsep gaya belajar dan implementasinya pada proses pembelajaran. *S. S.*
- Clinton-Lisell, V., & Litzinger, C. (2024). Is it really a neuromyth? A meta-analysis of the learning styles matching hypothesis. *Frontiers in Psychology*, 15, 1428732. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2024.1428732>
- Fitri Aswanto, Fadhilla Yusri, & Haji Kurniawan. (2024). Analisis Gaya Belajar VAK (Visual, Auditorial, Kinestetik) Siswa di MTsN 4 Pasaman Barat. *Dewantara : Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 3(1), 116–127. <https://doi.org/10.30640/dewantara.v3i1.2104>
- Ghassani, M., Ni'matuzahroh, N., & Anwar, Z. (2020). Meningkatkan Kematangan Karir Siswa SMP Melalui Pelatihan Perencanaan Karir. *Jurnal Intervensi Psikologi (JIP)*, 12(2), 123–138. <https://doi.org/10.20885/intervensipsikologi.vol12.iss2.art5>
- Honesty, C., & Asrori, M. (n.d.). *HUBUNGAN TIPE KEPERIBADIAN DENGAN GAYA BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VIII SMPN 16 PONTIANAK*.
- Kim, M. (n.d.). *Personality Type Theory in the Workplace*.
- Li, Y., Medwell, J., Wray, D., Wang, L., & Xiaojing, L. (2016). Learning Styles: A Review of Validity and Usefulness. *Journal of Education and Training Studies*, 4(10), 90–94. <https://doi.org/10.11114/jets.v4i10.1680>
- Noorbaiti, R., Fajriah, N., & Sukmawati, R. A. (2018). Implementasi Model Pembelajaran Visual-Auditori-Kinestetik (VAK) pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas VII E MTsN Mulawarman Banjarmasin. *EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(1). <https://doi.org/10.20527/edumat.v6i1.5130>
- Pitaloka, R. A. (2022). Tinjauan Epistemologi Implementasi Tes Psikologi Dalam Bidang Pendidikan. *Psikobuletin: Buletin Ilmiah Psikologi*, 3(2), 70. <https://doi.org/10.24014/pib.v3i2.16314>
- Putu Krisna Dewi, I Gusti Ayu Tri Agustiana, & Putu Ari Dharmayanti. (2023). The Experimental-Based Visual Auditory Kinesthetic (Vak) Learning Model Improves Elementary School Science Learning Outcomes. *Mimbar Ilmu*, 28(1), 138–146. <https://doi.org/10.23887/mi.v28i1.59283>
- Salsabila, S. A., Mataburu, I. B., & Kusumawati, L. (2024). *PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN VISUAL AUDITORI KINESTETIK (VAK) TERHADAP HASIL BELAJAR*



KOGNITIF PESERTA DIDIK PADA MATERI MITIGASI BENCANA DI KELAS XI IPS SMA NEGERI 1 JAKARTA. 03(01).

- Sarah C, A. C., Cahyono, A. M., & Rayhan, A. R. (2022). STUDI PUSTAKA: ANALISIS GAYA BELAJAR MENURUT PENGELOMPOKAN TES KEPERIBADIAN MYERS BRIGGS TYPE INDICATOR (MBTI). *Flourishing Journal*, 2(2), 102–109. <https://doi.org/10.17977/um070v2i22022p102-109>
- Sharipov Ubaydullojon. (2024). *UNLOCKING THE POWER OF LEARNING STYLES*. <https://doi.org/10.5281/ZENODO.10815550>
- Sinurat, P. S. (n.d.). *APAKAH AKURAT SEBAGAI ALAT PENGUKURAN KEPERIBADIAN*.
- Supit, D., Melianti, M., Lasut, E. M. M., & Tumbel, N. J. (2023). Gaya Belajar Visual, Auditori, Kinestetik terhadap Hasil Belajar Siswa. *Journal on Education*, 5(3), 6994–7003. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1487>
- Susanto, S. (n.d.). *PENGEMBANGAN ALAT DAN TEKNIK EVALUASI TES DALAM PENDIDIKAN*.
- Utami, G., & Bahtiar, N. (2020). Aplikasi Pengenalan Kepribadian Tipe Myers Briggs Menggunakan Metode Fuzzy Saw Berbasis Android. *JURNAL MASYARAKAT INFORMATIKA*, 11(1), 59–67. <https://doi.org/10.14710/jmasif.11.1.31460>
- Waluya, S. B. (2020). *Validitas dan reliabilitas angket gaya belajar VAK*.